
ANALISIS PENGARUH CR, DER, NPM, DAN *FIRM SIZE* TERDADAP PBV PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI

Oleh

Chris Matthew Widjaja¹, Revi Arfamaini²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Kartika

E-mail: ¹chrismatthew2705@gmail.com, ²arfamaini@gmail.com

Article History:

Received: 07-07-2026

Revised: 22-07-2026

Accepted: 10-08-2026

Keywords:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Firm Size, Price to Book Value

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Firm Size terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024. Price to Book Value digunakan sebagai proksi nilai perusahaan karena mampu menggambarkan bagaimana pasar menilai suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan dengan periode pengamatan selama 10 tahun. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan subsektor telekomunikasi, sedangkan tingkat likuiditas belum menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Persaingan usaha yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja agar mampu mempertahankan posisi di pasar. Kinerja perusahaan tidak hanya tercermin dari aspek operasional, tetapi juga dari respons pasar yang terlihat pada harga saham. Dalam pasar modal, saham menjadi instrumen penting karena mencerminkan kepemilikan atas perusahaan sekaligus menjadi dasar penilaian investor terhadap prospek usaha, kondisi keuangan, dan informasi ekonomi yang tersedia. Namun, membandingkan harga saham antar perusahaan belum sepenuhnya dapat menggambarkan nilai perusahaan karena belum mempertimbangkan nilai buku yang dimiliki perusahaan. Price to Book Value (PBV) atau yang juga biasa disebut Market/Book Ratio merupakan indikator yang membandingkan nilai saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan

tersebut. Rasio antara harga pasar saham dan nilai bukunya memberikan indikasi mengenai bagaimana investor memandang perusahaan tersebut [4].

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PBV dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kondisi likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kemampuan menghasilkan laba. Akan tetapi, hasil penelitian sebelumnya belum menunjukkan kesimpulan yang seragam. Adhiguna menemukan bahwa CR, DER, dan Firm Size berpengaruh terhadap PBV [1]. Putri dan Fathihani melaporkan bahwa DER dan NPM berpengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan [9]. Di sisi lain, Titaningrum, Patmasari, dan Prasetyo menunjukkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV [15]. Rahayu juga menemukan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV [11], sedangkan Noriani menunjukkan bahwa Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV [8]. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap PBV masih bersifat kontekstual dan perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan subsektor telekomunikasi di Indonesia. Sektor ini memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi digital, terutama di tengah meningkatnya penetrasi internet nasional yang mencapai 79,5% [3].

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan sekaligus memberikan dasar pertimbangan bagi investor, manajemen, dan pihak terkait dalam menilai kinerja perusahaan telekomunikasi.

LANDASAN TEORI

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap PBV

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Tingkat likuiditas yang memadai dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasionalnya. Nilai *Current Ratio* yang baik akan meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan, mendorong kenaikan *Price to Book Value* [2].

Hasil penelitian oleh Putri dan Pramudena menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) [10]. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Riandini & Munandar dan Widiyanto & Triyonowati yang menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) [12,16].

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap PBV

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan karena semakin tinggi DER, semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan kepada kreditur. Informasi mengenai struktur modal perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai tingkat risiko dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai di masa depan. DER dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan yang selanjutnya tercermin pada

perubahan nilai PBV [7].

Pengaruh *Firm Size* Terhadap PBV

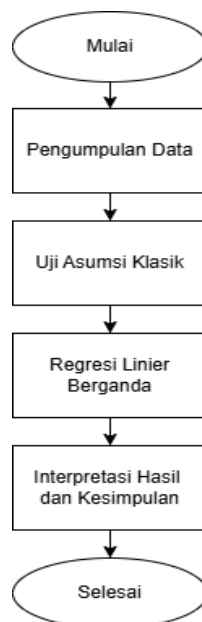
Firm Size merupakan indikator yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset. Ukuran perusahaan yang lebih besar sering dikaitkan dengan tingkat stabilitas usaha yang lebih tinggi, akses pendanaan yang lebih mudah, serta kemampuan yang lebih baik dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Informasi mengenai ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena perusahaan besar cenderung dianggap memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. *Firm Size* dapat memengaruhi penilaian investor yang pada akhirnya tercermin dalam pergerakan PBV perusahaan [7].

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap PBV

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya operasional. Semakin tinggi nilai NPM, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya, semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut, yang tercermin dari nilai PBV yang meningkat [7].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk menguji teori atau fenomena [14]. Penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis data, interpretasi data, serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan saran. Data kuantitatif yang didapat oleh peneliti berasal dari laporan tahunan 14 perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi yang sudah IPO di BEI tahun 2015-2024.



Gambar 1. Alur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode dokumentasi. Uji asumsi klasik diterapkan untuk memastikan model regresi linier berganda memenuhi asumsi *Best Linear Unbiased Estimator*.

1. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal [5]. Uji normalitas umumnya diuji menggunakan uji Shapiro Wilk. Suatu model dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai p-value > 0,05.
2. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen. Suatu model dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10 [6].
3. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah residual memiliki varians yang sama [5]. Uji dilakukan menggunakan metode Breusch-Pagan Test. Suatu model dapat dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai p-value > 0,05.
4. Uji autokorelasi digunakan untuk memastikan bahwa residual tidak saling berkorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin-Watson Test [6]. Pengujian akan membandingkan nilai Durbin-Watson pada model dengan tabel Durbin Watson.

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen serta mengukur arah dan besarnya hubungan antar variabel.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Price to Book Value
- $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_1 : Current Ratio
- X_2 : Debt to Equity Ratio
- X_3 : Net Profit Margin
- X_4 : Firm Size
- ε : Error/residual

Dalam pengujian hipotesis, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin besar menunjukkan semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian [13].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, terdapat 14 perusahaan sub sektor telekomunikasi yang sudah IPO sejak tahun 2015. Oleh karena itu, pada penelitian ini

terdapat 140 (14 perusahaan x 10 tahun) yang digunakan. Statistik deskriptif dari data yang digunakan terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
CR	140	0,0002	7,2780	0,8409	0,9901
DER	140	-34,9300	149,8694	2,3634	13,1866
NPM	140	-190,1260	2,0305	-2,2116	17,5706
Firm Size	140	21,9068	33,3337	29,9321	2,1634
PBV	140	-5,8953	32,6742	2,5073	3,6516

Rata-rata PBV sebesar 2,5073 menunjukkan bahwa pasar pada umumnya masih memberikan premi terhadap nilai buku perusahaan telekomunikasi. Namun, standar deviasi PBV yang lebih besar dari mean menandakan penyebaran nilai perusahaan cukup lebar antar emiten dan antar tahun. CR juga menunjukkan sebaran yang heterogen, sedangkan DER dan NPM memiliki variasi yang tinggi karena terdapat beberapa nilai ekstrem dalam data.

Tabel 2. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Uji	Ringkasan Hasil	Kriteria	Keputusan
Normalitas	Residual tidak sepenuhnya normal p (0,000)	$p > 0,05$	Central Limit Theorem digunakan
Heteroskedastisitas	Tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas p (0,7205)	$p > 0,05$	Tidak ada heteroskedastisitas
Autokorelasi	Terdapat indikasi autokorelasi DW (0,5210)	Durbin Watson harus berada di antara dU (1,7830) dan 4-dU (2,2170)	HAC digunakan
Multikolinearitas	Seluruh VIF < 10	VIF < 10	Tidak ada multikolinearitas

Hasil uji asumsi klasik memperlihatkan bahwa model tetap layak diinterpretasikan setelah estimasi dilengkapi HAC standard errors dan menggunakan teori central limit. Pendekatan ini penting karena data keuangan tahunan lintas perusahaan sering mengandung autokorelasi. Dengan demikian, kesimpulan mengenai signifikansi koefisien menjadi lebih dapat dipercaya.

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coef.	Std. Err.	t-statistics	p-value
Const	-4,5864	1,9170	-2,3930	0,018
CR	0,1038	0,1330	0,7820	0,436
DER	0,2194	0,0150	14,9770	0,000
NPM	0,0101	0,0040	2,8040	0,006
Firm Size	0,2175	0,0640	3,4210	0,001

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $PBV = -4,5864 + 0,1038CR + 0,2194DER + 0,0101NPM + 0,2175Firm\ Size$. Nilai adjusted R^2 sebesar 0,639 menunjukkan bahwa 63,9%

variasi PBV dapat dijelaskan oleh empat variabel penelitian, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Pramudena [10]. Hal ini berarti likuiditas jangka pendek belum menjadi penentu utama nilai perusahaan telekomunikasi. Dalam industri yang padat modal, investor cenderung lebih menghargai kemampuan perusahaan mengubah sumber daya menjadi jaringan, kapasitas, dan layanan yang menghasilkan pertumbuhan jangka panjang.

Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hasil ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dkk. [7]. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dapat dipersepsikan sebagai sinyal ekspansi apabila dana pinjaman dipakai untuk membangun aset produktif. Pada subsektor telekomunikasi, kebutuhan investasi infrastruktur yang besar membuat struktur pendanaan berbasis utang sering dipandang wajar selama masih dikelola secara efektif.

Net Profit Margin juga berpengaruh positif dan signifikan. Hasil ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dkk. [7]. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin efisien perusahaan mengonversi penjualan menjadi laba. Bagi investor, kondisi ini memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan operasional yang baik dan prospek penciptaan nilai yang lebih kuat.

Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hasil ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dkk. [7]. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki basis aset yang lebih luas, akses pendanaan yang lebih mudah, dan posisi pasar yang lebih stabil. Karakteristik tersebut memperkuat persepsi investor bahwa perusahaan memiliki daya tahan dan potensi pertumbuhan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2015–2024. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size* berpengaruh positif serta signifikan terhadap PBV.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa investor pada subsektor telekomunikasi lebih memperhatikan kemampuan perusahaan memanfaatkan pendanaan, menghasilkan laba, dan memperbesar skala usaha dibandingkan hanya melihat likuiditas jangka pendek. Dengan kata lain, nilai perusahaan lebih kuat dipengaruhi oleh sinyal pertumbuhan dan efisiensi bisnis daripada cadangan aset lancar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiguna, A. "Pengaruh Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan (Firm Size), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to Book Value (PBV)." COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 3, no. 7 (2023).
- Amalia, Nida, and Heidi Siddiq. "Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio dan TATO terhadap Price to Book Value Sub Sektor Farmasi di BEI Periode 2020–2024." Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen 4, no. 1 (June 2026): 47–63.

- <https://doi.org/10.61492/cantaka.v4i1.48957>.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. "APJII: Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang." February 7, 2024. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. *Fundamentals of Financial Management*. 15th ed. Boston: Cengage Learning, 2018.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. 10th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- Gujarati, Damodar N., and Dawn C. Porter. *Basic Econometrics*. 5th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2009.
- Ningrum, Bela Kusuma, Sigit Puji Winarko, and Linawati. "Pengaruh NPM, QR, DER dan Ln Aset terhadap PBV pada Perusahaan yang Terdaftar IDX30 di BEI." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 11, no. 2 (2025): 242–254.
- Noriani. "Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, dan Firm Size terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Financial Accounting* 2, no. 11 (2022): 1735–1746.
- Putri, Melissa Adhistiani, and Fathihani Fathihani. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023." *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 12, no. 2 (2025): 222–236. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i2.4305>.
- Putri, Nabilla Winanti, and Sri Marti Pramudena. "Pengaruh Return on Equity Ratio (ROE) dan Current Ratio (CR) terhadap Price Book Value (PBV) (Studi pada PT BFI Finance Periode 2011–2020)." *Journal of Fundamental Management* 4, no. 2 (2024): 287–297.
- Rahayu, Lilis Karina. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Net Profit Margin terhadap Price to Book Value (PBV) (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024)." *Skripsi, Universitas Winaya Mukti*, 2025.
- Riandini, Nabila, and A. Munandar. "Analisa Determinan Nilai Perusahaan: Sub Sektor Properti dan Real Estate di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 4, no. 2 (2024): 1797–1808. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.23654>.
- Stock, James H., and Mark W. Watson. *Introduction to Econometrics*. 3rd ed. Boston: Pearson, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Titaningrum, Zaumil Zifa, Eka Kurnia Patmasari, and Ageng Prasetyo. "Pengaruh Debt Equity Ratio, Current Ratio, dan Return on Asset terhadap Price Book Value pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023." *Jurnal Ekonomika dan Bisnis* 12, no. 1 (2025): 30–44.
- Widiantono, B., and Triyonowati. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 11, no. 8 (2022).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN